

## **TATA KELOLA PARKIR UNTUK PENINGKATAN POTENSI PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR DI KOTA MATARAM**

**Tusta Citta Ihtisan Tri Prasidya<sup>1</sup>**

tustaprasidya@unram.ac.id

<sup>1</sup> Universitas Mataram

### **ABSTRAK**

Pengujian potensi parkir ini diharapkan dapat memberikan data serta informasi secara riil dengan yang terjadi di Mataram. Adapun sistematika Laporan kemajuan Uji Petik Parkir dimulai dari penjelasan singkat dan terperinci terkait latar belakang masalah yang berpusat pada penggalan peningkatan potensi PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari Retribusi Parkir pada Kota Mataram. Selanjutnya akan diikuti dengan uraian-uraian terkait potensi PAD dari Uji Petik yang sebanyak 100 Titik yang tersebar di Kota Mataram meliputi: Pengambilan data, rincian kendala-kendala yang telah dikumpulkan oleh Koordinator Lapangan, wawancara kepada Juru Parkir, Korlap dari Dinas Perhubungan, dan surveyor di lapangan pada saat pengumpulan data. Selain itu, pada bagian ini akan dijelaskan secara komprehensif terkait dengan potensi secara bruto dan netto dari hasil uji petik parkir dan beberapa faktor penentu dalam tren pengguna jasa parkir. Terakhir, laporan ini akan berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang dapat telah ditarik secara sistematis dan terstruktur melalui pendekatan saintifik dengan metode-metode keilmiah.

**Kata Kunci:** Tata Kelola, Retribusi, PAD, Pajak Parkir

### **ABSTRACT**

*This parking potential test is expected to provide data and information in real terms with what is happening in the city of Mataram. The systematics of the Parking Picking Test progress report starts from a brief and detailed explanation related to the background of the problem centered on extracting an increase in the potential of PAD (Regional Original Revenue) from the Parking Levy in Mataram City. Furthermore, it will be followed by descriptions related to the potential of PAD from the Picking Test which as many as 100 points spread across Mataram City include: Data collection, details of obstacles that have been collected by the Field Coordinator, interviews with Parking Attendants, Korlap from the Department of Transportation, and surveyors in the field at the time of data collection. In addition, this section will be explained comprehensively related to the gross and net potential of parking picking test results and several determining factors in parking service user trends. Finally, this report will contain conclusions that can be drawn systematically and structurally through a scientific approach with scientific methods.*

**Keywords:** Governance, Retribution, Local Government Income, Parking Tax

## PENDAHULUAN

Pemerintah Kota menjalankan peranan vital dalam pengelolaan layanan perkotaan. Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Adisasmita, 2011). Pertumbuhan kota yang tidak selaras dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat menyebabkan pertumbuhan kota yang sulit untuk dikendalikan. Untuk itu, Pemerintah Kota dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan layanan publik di kawasan perkotaan sehingga diharapkan tujuan pembangunan perkotaan dapat terwujud.

Dalam konteks pertumbuhan kawasan perkotaan, semakin padatnya jumlah penduduk ditambah dengan mobilitas masyarakat yang semakin meningkat mengharuskan pemerintah menyediakan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Salah satu wujud sarana transportasi yaitu tempat parkir. Kebutuhan akan lahan parkir cenderung memperoleh implikasi baik dari perubahan demografi, ekonomi maupun sosial. Perparkiran berkaitan erat dengan kebutuhan ruang, sedangkan persediaan ruang itu sendiri sangat terbatas bergantung pada luas wilayah suatu daerah dan tata guna lahan.

**Tabel 1. Persentase Penggunaan Moda Transportasi Kota Matarm**

Moda Transportasi	Persentase Penggunaan Moda Transportasi (Persen)					
	2020	2019	2018	2017	2016	2015
<b>Angkutan Kota</b>	2.30	2.30	2.30	2.50	3	5
<b>Mobil Pribadi</b>	13.55	13.55	13.55	13.50	14	17.55
<b>Sepeda Motor/Ojek</b>	75.60	75.60	74.60	74.50	73	70.10
<b>Sepeda</b>	2.75	2.75	2.75	3	3	4.40
<b>Cidomo</b>	3.05	3.05	3.44	3.50	4	1.85
<b>Jalan Kaki</b>	2.75	2.75	2.75	3	3	1.10
<b>Lainnya</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	100	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Perhubungan

Kota Mataram yang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) saat ini telah bergerak menjadi salah satu kota berkembang dengan tingkat mobilitas manusianya yang terbilang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat yang melintasi jalan-jalan utama di Kota Mataram. Penggunaan kendaraan roda dua yang meningkat setiap tahun di jalan-jalan utama Kota Mataram juga menambah kesemerawutan jalan raya Kota Mataram.

Dalam kaitannya dengan sistem pengaturan perparkiran di beberapa titik potensial seperti pusat perbelanjaan masyarakat, lokasi wisata dan pusat keramaian di Kota Mataram selama ini sistem pengelola layanan parkir masih menggunakan cara manual. Pihak pengelola melakukan pencatatan menggunakan sistem penomoran yang digantung atau diberikan kepemilik kendaraan. Sistem parkir manual ini memiliki banyak kelemahan karena semua transaksi tidak bisa terkontrol secara efektif. Pembayaran parkir juga dilakukan secara manual yang menyebabkan kurang efisiennya pelaksanaan parkir.

Selain permasalahan sistem perparkiran, yang tidak kalah pentingnya juga adalah lokasi parkir. Selama ini, titik kemacetan di wilayah pusat perbelanjaan dan pusat keramaian di Kota Mataram seringkali disebabkan oleh parkir on street yang tidak tertata karena semakin banyaknya kendaraan yang diparkir dipinggir jalan raya yang menyebabkan hilangnya ruas jalan. Bahkan saat waktu sibuk, antara pagi sampai siang hari, separuh jalan raya digunakan untuk parkir.

## **TINJAUAN LITERATUR**

D. F. Setijowarno, (2001) menjelaskan bahwa terdapat dua pengertian tentang parkir yaitu (1) tempat pemberhentian kendaraan sementara, (2) tempat pemberhentian kendaraan untuk jangka waktu yang lama atau sebentar sesuai dengan kebutuhannya. Sementara Keputusan Menteri Perhubungan No. 66 tahun 1993 tentang Fasilitas Parkir untuk Umum dan Kep. Dirjen Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/1996 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir menyatakan bahwa parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara waktu. Pengertian parkir ini kembali dipertegas lagi oleh (Dirjen Perhubungan Darat, 1996), bahwa parkir merupakan keadaan tidak bergerak setiap kendaraan yang tidak bersifat sementara waktu, sedangkan berhenti adalah keadaan tidak bergerak atau suatu kendaraan untuk sementara waktu dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraannya. Selanjutnya jenis parkir menurut Rye et al., (2011) terbagi menjadi 4 (empat) yaitu: Parkir *On-street*, Parkir *Public off-street*, Parkir *Private non-residential Off-Street*, dan Parkir Privat.

Pajak parkir ditinjau dari sisi institusi pemungutnya merupakan pajak daerah. Menurut (Anggoro, 2017) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada pemerintah daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan pemerintah daerah bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Definisi tersebut mengambil kesimpulan bahwa pajak daerah itu wajib bersifat memaksa yang berdasarkan undang undang dengan tujuan untuk memakmurkan rakyat demi keperluan daerah dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk membangun rumah tangga pemerintah daerah. Dalam Undang-Undang tersebut juga disebutkan secara eksplisit bahwa pajak parkir merupakan pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

Menurut Siahaan, (2005), pajak parkir merupakan pajak yang dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan oleh orang pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan garasi kendaraan bermotor yang memungut bayaran. Sedangkan menurut Kesit Bambang Prakoso, pajak parkir adalah memangkalkan/menempatkan kendaraan bermotor diluar badan jalan baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor (Bambang Prakoso, 2003). Sementara Litman, (2006) dalam jurnalnya yang berjudul *Parking Taxes: Evaluating Options, and Impacts*, menyebutkan bahwa: “commercial parking taxes are a special tax on parking rental transactions”, yang mengandung pengertian pajak parkir adalah pajak khusus yang dikenakan dalam tempat sarana perparkiran yang disewakan, seperti tempat yang diusahakan oleh pihak swasta yang terdapat di gedung perkantoran dan tempat perbelanjaan, tempat penitipan kendaraan bermotor, maupun tempat lain yang disewakan untuk sarana perparkiran.

Terdapat dua pendekatan yang diimplementasikan dalam pengenaan pajak parkir. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain (Higgins, 1992):

1. Parkir provider tax, yaitu pajak parkir yang dikenakan pada pihak swasta yang menjalankan usaha parkir komersial yang mengenakan biaya parkir dan mengambil keuntungan dari usaha parkir yang diselenggarakannya tersebut.
  - a. Penyelenggara parkir swasta termasuk pemilik kantor yang mengenakan biaya parkir, baik yang mengambil keuntungan atau tidak.
  - b. Semua pihak, pemerintah atau swasta, yang menyelenggarakan sarana parkir, baik yang mengenakan tarif parkir atau tidak, dan yang mendapatkan keuntungan atau tidak mendapat keuntungan.
2. Parkir or User Taxes, yaitu pendekatan dimana yang membayar pajak parkir adalah orang yang menggunakan sarana perparkiran, bukan pihak penyelenggara parkir. Pajak parkir dibebankan kepada pemarkir, dimana pihak penyelenggara parkir hanya bertugas untuk mengumpulkan pajak, dan kemudian menyetorkannya kepada pemerintah daerah. Oleh karena itu, penyelenggara parkir juga dapat disebut “agen” pengumpul pajak. Pajak yang dibebankan kepada pengguna parkir dibebankan kepada pemarkir yang menggunakan fasilitas parkir komersial, sektor publik, atau pemilik bangunan swasta.

Retribusi parkir pada Kota Mataram merupakan yang tertinggi dari kabupaten/kota di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam tahun 2021 dan 2022 saja pendapatan dari retribusi mereka lebih dari 7 Milyar. Selain pajak, retribusi merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Potensi Pendapatan Retribusi Parkir adalah taksiran pendapatan retribusi parkir yang diperoleh per hari dapat dihitung dengan mengalikan volume parkir yang terjadi dengan tarif yang berlaku. Sedangkan untuk lokasi yang menggunakan tarif progresif, perhitungan taksiran pendapatan retribusi parkir per hari dilakukan dengan cara mengalikan tarif parkir yang berlaku tiap jamnya dengan jumlah kendaraan parkir dengan durasi tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yaitu deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara tepat sesuatu yang tengah terjadi dan berlangsung pada penelitian untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Studi deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi.

Setidaknya ada dua manfaat penggunaan studi deskriptif. Pertama, untuk studi dalam bidang bisnis dan ekonomi terutama digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam pemasaran misalnya, setelah menganalisis data, para peneliti akan berusaha memprediksi hasil dari beberapa langkah bisnis. Kedua, studi deskriptif diperlukan untuk mengenali distribusi dan perilaku data yang kita miliki.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mengetahui permasalahan perparkiran di Kota Mataram dan mendapatkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Data diambil melalui survei dan wawancara ke instansi yang terkait dengan pengelolaan perparkiran Kota Mataram, dan juga ke lokasi parkir tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan berdasarkan data lokasi parkir pada tempat umum sesuai dengan Perda yang berlaku di Kota Mataram.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari berbagai laporan dan referensi-referensi lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian antara lain data Mataram dalam Angka, data pertumbuhan ekonomi regional,

data jumlah kendaraan, renstra dan laporan lainnya dari Dinas Perhubungan Kota Mataram, Data keuangan pemerintah Kota Mataram, dan lain-lainnya yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perhubungan, Informasi dan Komunikasi Kota Mataram, UPTD Perparkiran Kota Mataram, dan Badan Keuangan Daerah.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun menjadi terang dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, agar peneliti mampu menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk-bentuk kata untuk memperoleh kesimpulan. Alur analisis data yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif, seperti yang diungkapkan oleh Miles & Huberman, (1994), yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

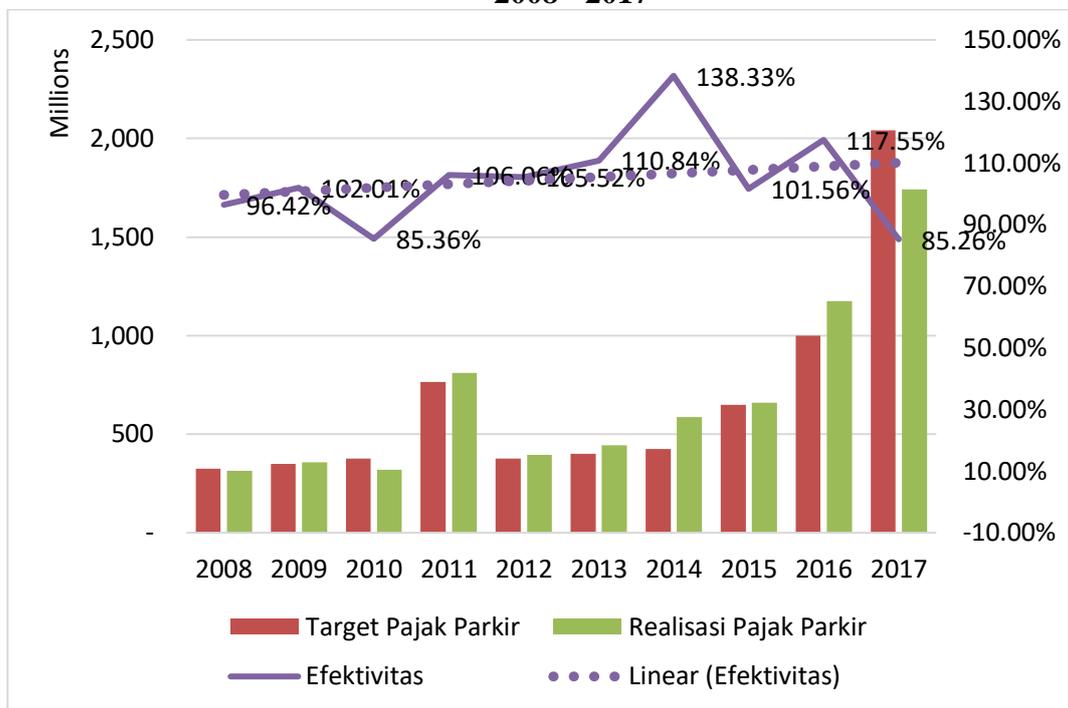
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektifitas Kinerja Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Mataram**

Pengukuran kinerja pengelolaan pajak parkir dari sisi kontribusi sangat penting untuk dilakukan karena hasil penilaiannya akan membantu dalam memutuskan apakah suatu sumber pendapatan layak untuk terus dikelola dengan cara ditingkatkan (intensifikasi) atau dihapuskan karena dapat membebani pencapaian kinerja pengelolaan sumber-sumber pendapatan yang lainnya (opportunity loss). Dalam menilai kinerja kontribusi Pajak Parkir terhadap Pendapatan daerah, kriteria yang digunakan adalah Sangat Tinggi jika kontribusi di atas 50%, Tinggi jika kontribusi antara 40% sampai dengan 50%, Cukup Tinggi jika kontribusi antara 30% sampai dengan 40%, Sedang jika kontribusi antara 20% sampai dengan 30%, Rendah jika kontribusi antara 10% s.d. 20%, dan Sangat Rendah jika kontribusi antara 10% s.d. 20%. Berdasarkan gambar dibawah, beberapa informasi yang dapat diperoleh antara lain bahwa kinerja pengelolaan Pajak Parkir Pemerintah Kota Mataram selama kurun waktu tahun 2008 sampai dengan 2017 cukup fluktuatif namun berkecenderungan meningkat sebagaimana ditunjukkan oleh garis trend pada gambar 4.1. Skor kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana capaian kinerja pada tahun tersebut sebesar 138% (sangat efektif), sedangkan skor kinerja terendah terjadi pada tahun 2010 dengan skor 85,26% (cukup efektif).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa meskipun fluktuatif kinerja pengelolaan Pajak Parkir Pemerintah Kota Mataram selama kurun waktu tahun 2008 sampai dengan 2017 berada pada kategori Sangat Efektif dengan kinerja rata-rata 104,89%.

**Gambar 2. Perkembangan kinerja Efektivitas pengelolaan pajak parkir periode 2008 - 2017**



Sumber: Data diolah, (2022)

Dalam praktek pengelolaan pendapatan daerah, jumlah pendapatan yang berhasil direalisasikan didasarkan atas target dan potensi. Target atau anggaran merupakan jumlah realistis yang diperkirakan dapat dicapai berdasarkan kapasitas dari satuan/unit kerja yang ditetapkan sebagai pelaksana pengelola pendapatan daerah. Dalam konteks pajak dan retribusi parkir, jumlah target yang tertera dalam dokumen perencanaan diperoleh dari potensi riil di lapangan yang nilainya diperoleh dengan cara melakukan survey atau uji petik.

Dikarenakan target diukur atau disesuaikan dengan kapasitas organisasi, maka target atau anggaran pendapatan tidak harus selalu sesuai dengan potensi pendapatan sesungguhnya. Idealnya, semakin memadai kapasitas organisasi (satuan/unit kerja), maka semakin rendah kesenjangan (*gap*) antara target dengan potensi. Begitupula sebaliknya. Asumsi ini sangat berperan penting dalam hal pengelolaan pendapatan daerah, dan menjadi penentu kinerja dalam kaitannya dengan efektifitas, efisiensi dan ekonomis (3E).

Berdasarkan hasil observasi selama 3 hari dengan form yang disediakan untuk diisi oleh para juru parkir dengan bantuan tenaga enumerator dari tim pengkaji, kemudian dilakukan simulasi sederhana perhitungan potensi untuk 493 titik parkir sesuai data yang diperoleh dari UPTD Perparkiran Kota Mataram dengan menggunakan lokasi di empat kecamatan, yaitu, Cakranegara, Sandubaya, Mataram, dan Selaparang dengan populasi sejumlah 730 titik dengan menggunakan berbagai asumsi jumlah hari kerja efektif. Hasil simulasinya adalah sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini.

NO	LOKASI UJI PETIK	KECAMATAN	JML BAYAR	JML TDK BAYAR	TOTAL
1	Jln. Saleh Sungkar (Indomaret)	AMPENAN	Rp 279.000	Rp 57.000	Rp336.000

NO	LOKASI UJI	KECAMATAN	JML	JML TDK	TOTAL
2	Jln. Koperasi,Dayan Peken (Alfamart)	AMPENAN	Rp 257.000	Rp 47.000	Rp304.000
3	Jln. Yos Sudarso (Delta Motor Ampenan)	AMPENAN	Rp 235.000	Rp 71.000	Rp306.000
4	Jln. Arya Banjar Getas (Indomaret Banjar Getas 2)	AMPENAN	Rp 293.000	Rp 40.000	Rp333.000
5	Jln. AA Gede Ngurah (Toko Mirasa)	CAKRANEGARA	Rp1.562.000	Rp 219.000	Rp 1.781.000
6	Jln. Umar Maya Cakra (Toko Safari Emas)	CAKRANEGARA	Rp 32.000	Rp 19.000	Rp 51.000
7	Jln. Pejanggik (Niken Foto 2)	CAKRANEGARA	Rp 210.000	Rp 34.000	Rp244.000
8	Jln. Pejanggik (Bank BNI Pejanggik 1)	CAKRANEGARA	Rp 172.000	Rp 22.000	Rp194.000
9	Jln. AA Gede Ngurah (BRI Anak Agung)	CAKRANEGARA	Rp 287.000	Rp 184.000	Rp471.000
10	Jln. A.A Gede Ngurah Cakra (Toko Nefos)	CAKRANEGARA	Rp 494.000	Rp 35.000	Rp529.000
11	Jln. Selaparang Cakra (Toko Arco)	CAKRANEGARA	Rp 256.000	Rp 30.000	Rp286.000
12	Jln. A.A Gede Ngurah (TK.Tasikmaya)	CAKRANEGARA	Rp 131.000	Rp 32.000	Rp163.000
13	Jln. A.A Gede Ngurah Cilinaya (Toko Heron)	CAKRANEGARA	Rp1.464.000	Rp 58.000	Rp 1.522.000
14	Jln. Panji Tilar (Bakso Haji Anang 2)	MATARAM	Rp 572.000	Rp 196.000	Rp768.000
15	Jln. Lingkar Selatan (Loang Baloq)	SEKARBELA	Rp 877.000	Rp 130.000	Rp1.007.000
16	Jln. Panji Tilar (Warung Sayur)	SEKARBELA	Rp 748.000	Rp 164.000	Rp912.000
17	Jln. Abdul Kadir Munsy (Toko Depirtn)	MATARAM	Rp1.846.000	Rp 58.000	Rp1.904.000
18	Jln. Pelita (Nasi Bakar Sangkareang)	SELAPARANG	Rp 331.000	Rp 31.000	Rp362.000
19	Jln. Pemuda Gomong (UD.Tiga Putra)	SELAPARANG	Rp 288.000	Rp 64.000	Rp352.000
20	Jln. Pemuda Gomong (Rumah Kosmetik Carissa)	SELAPARANG	Rp 231.000	Rp 18.000	Rp249.000
21	Jln. Panji Tilar Negara (Toko Istana Buah)	SEKARBELA	Rp 626.000	Rp 208.000	Rp834.000

NO	LOKASI UJI	KECAMATAN	JML	JML TDK	TOTAL
22	Jln. Panji Tilar (WR.Sederhana Panjtilar)	SEKARBELA	Rp 342.000	Rp 49.000	Rp391.000
23	Jln. Srwiwijaya (Indomaret Sriwijaya)	MATARAM	Rp 210.000	Rp 73.000	Rp283.000
24	Jln. Panjtilar Negara (Indomaret Panjtilar)	SEKARBELA	Rp 615.000	Rp 36.000	Rp651.000
25	Jln. Brawijaya (Indomaret warung Cobek Brawijaya)	CAKRANEGARA	Rp 168.000	Rp 56.000	Rp224.000
26	Jln. Lingkar Selatan (Indomaret Lingkar Selatan)	MATARAM	Rp 390.000	Rp 59.000	Rp449.000
27	Jln. Airlangga Punia Mataram (Boxi Punia)	MATARAM	Rp 330.000	Rp 8.000	Rp338.000
28	Jln. Sriwijaya Mataram (BCA Sriwijaya)	MATARAM	Rp 183.000	Rp 52.000	Rp235.000
29	Jln. Airlangga Mataram (RM.Asano II)	MATARAM	Rp 553.000	Rp 94.000	Rp647.000
30	Jln. Pejanggik Mataram (Taman Sangkareang 5)	SELAPARANG	Rp 287.000	Rp 4.000	Rp291.000
31	Jln. Pemuda Gomong (Kios Nasi Goreng Suka-Suka)	MATARAM	Rp 155.000	Rp 43.000	Rp198.000
32	Jln. Pejanggik Mataram (Barat Taman Sangkareang I)	SELAPARANG	Rp 42.000	Rp 6.000	Rp 48.000
33	Jln. Brawijaya, Sandubaya (Warung Kelor 2)	SANDUBAYA	Rp 41.000	Rp 8.000	Rp 49.000
34	Jln. Tgh. Faesal (Bintang Lima Elektronik)	SANDUBAYA	Rp 289.000	Rp 31.000	Rp320.000
35	Jln. Sandubaya (Bank BNI Sandubaya)	SANDUBAYA	Rp 322.000	Rp 71.000	Rp393.000
36	Jln. Sandubaya Mandalika (Toko Primadona)	SANDUBAYA	Rp 16.000	Rp 45.000	Rp 61.000
37	Jln. Prabu Rangka Sari (Indomaret )	SANDUBAYA	Rp 227.000	Rp 133.000	Rp360.000
38	Jln. Sandubaya	SANDUBAYA	Rp 178.000	Rp 101.000	Rp279.000

<b>NO</b>	<b>LOKASI UJI</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>JML</b>	<b>JML TDK</b>	<b>TOTAL</b>
	Bertais (Toko Niaga Hardware)				
39	Jln. Sandubaya Mandalika (Toko Sumber Laris)	SANDUBAYA	Rp 407.000	Rp 2.000	Rp409.000
40	Jln. Sandubaya Mandalika (Toko Bersama)	SANDUBAYA	Rp 28.000	Rp 1.000	Rp 29.000
41	Jln. Sandubaya Mandalika (Bank NTB Syariah)	SANDUBAYA	Rp 94.000	Rp 58.000	Rp152.000
42	Jln. Sandubaya Mandalika (BRI Sandubaya)	SANDUBAYA	Rp 290.000	Rp 87.000	Rp377.000
43	Jln. Gajah Mada (Depan SPBU Pegesangan)	SEKARBELA	Rp 106.000	Rp 16.000	Rp122.000
44	Jln. Sultan Kaharudin (Hakata&CO Pegesangan 1)	SEKARBELA	Rp1.868.000	Rp 12.000	Rp 1.880.000
45	Jln. Pejanggik (CV.Gunung Mulia Jaya)	SEKARBELA	Rp 104.000	Rp 30.000	Rp134.000
46	Jln. Pejanggik Cakra (Indo Karya Pejanggik)	SELAPARANG	Rp 136.000	Rp 39.000	Rp175.000
47	Jln. Dr. Soetomo (Rumah Kosmetik Carissa 2)	SELAPARANG	Rp 98.000	Rp 77.000	Rp175.000
48	Jln. Hos Cokroaminoto (Bakso Widodo)	SELAPARANG	Rp 642.000	Rp 61.000	Rp703.000
49	Jln. Catur Warga (Global Mini Market)	SELAPARANG	Rp 32.000	Rp 21.000	Rp 53.000
50	Jln. Caturwarga (Indomaret Caturwarga III)	SELAPARANG	Rp 247.000	Rp 127.000	Rp374.000
51	Jl. Bungkarno (Toko CML)	MATARAM	Rp 44.000	Rp 14.000	Rp 58.000
52	Jl. Yos Sudarso, Ampenan (Rajawali Cell)	AMPENAN	Rp 22.000	Rp 14.000	Rp 36.000
53	Jl. Adi Sucipto ( UD. Volta)	AMPENAN	Rp 105.000	Rp 15.000	Rp120.000
54	Jl. Majapahit ( Alfamart)	SEKARBELA	Rp 417.000	Rp 36.000	Rp453.000

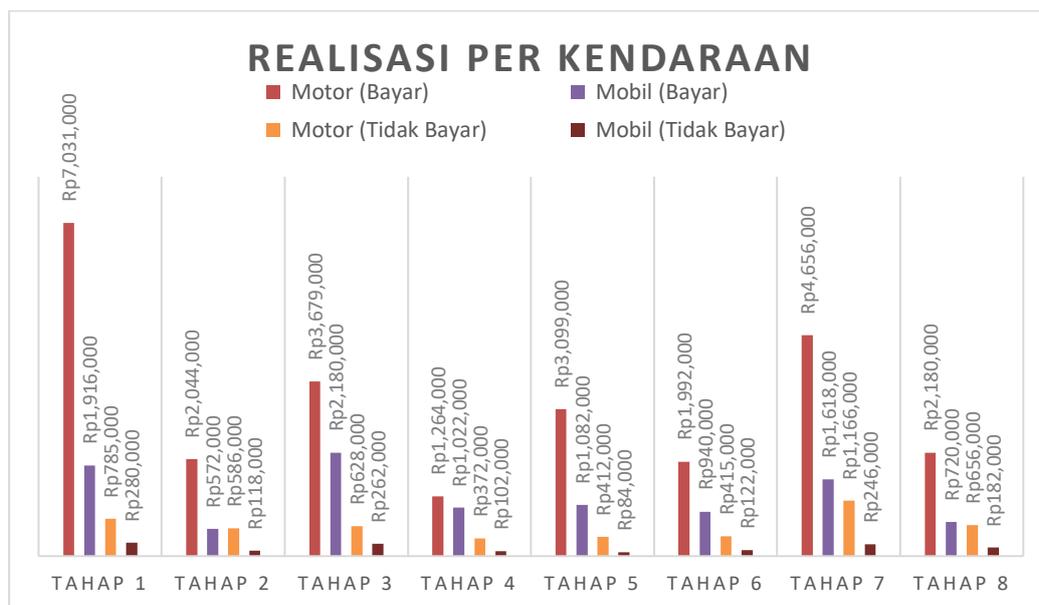
NO	LOKASI UJI	KECAMATAN	JML	JML TDK	TOTAL
55	Jl. Gajah Mada (Toko Serba 35.000)	MATARAM	Rp 387.000	Rp 15.000	Rp402.000
56	Jl. Pejanggik Cakranegara ( Apollo Fashion)	CAKRANEGARA	Rp 414.000	Rp 34.000	Rp448.000
57	Jl. AA Gede Ngurah (Apotek Masyarakat 1&2 )	CAKRANEGARA	Rp 255.000	Rp 12.000	Rp267.000
58	Jl. Rajawali Cakranegara ( Linda Sport 1&2 )	CAKRANEGARA	Rp 146.000	Rp 8.000	Rp154.000
59	Jl. Cilinaya Cakranegara ( RM. Begibung )	CAKRANEGARA	Rp 95.000	Rp 50.000	Rp145.000
60	Jl. Panca Usaha Cakranegara ( Toko Bahan Kue Yaoya)	CAKRANEGARA	Rp 855.000	Rp 50.000	Rp905.000
61	Jl. Pejanggik Cakranegara ( Pegadaian Syariah & Apotek K24 )	CAKRANEGARA	Rp 269.000	Rp 42.000	Rp311.000
62	Jl. Dr. Wahidin ( Indomart)	SELAPARANG	Rp 487.000	Rp 115.000	Rp602.000
63	Jl. Gajah Mada Pagesangan ( Indomart )	MATARAM	Rp 231.000	Rp 31.000	Rp262.000
64	Jl. Pejanggik Cakranegara ( Toko Mixue )	CAKRANEGARA	Rp 343.000	Rp 22.000	Rp365.000
65	Jl. Peresean Mataram (Warung Bu Siti )	MATARAM	Rp 111.000	Rp 38.000	Rp149.000
66	Jl. Sandubaya Mandalika ( Depan Pertokoan Bertais )	SANDUBAYA	Rp 193.000	Rp 58.000	Rp251.000
67	Jl. Sandubaya ( Gemini Motor 1 )	SANDUBAYA	Rp 216.000	Rp 64.000	Rp280.000
68	Jl. Sandubaya Mandalika (Toko Sari)	SANDUBAYA	Rp 122.000	Rp 24.000	Rp146.000
69	Jl. Sandubaya ( Toko Super Store )	SANDUBAYA	Rp 403.000	Rp 79.000	Rp482.000
70	Jl. Sandubaya ( Bank Mandiri Sandubaya )	SANDUBAYA	Rp 282.000	Rp 79.000	Rp361.000
71	Jl. Airlangga (Alfamart Samping	SELAPARANG	Rp 639.000	Rp 39.000	Rp678.000

NO	LOKASI UJI	KECAMATAN	JML	JML TDK	TOTAL
	Mandiri)				
72	Jl. Airlangga ( Crystal Photo )	SELAPARANG	Rp 382.000	Rp 22.000	Rp404.000
73	Jl. Pemuda (Jasmine Florist)	SELAPARANG	Rp 227.000	Rp 44.000	Rp271.000
74	Jl. Pemuda ( Alfamart Lawata )	SELAPARANG	Rp 353.000	Rp 82.000	Rp435.000
75	Jl. Yos Sudarso ( PLN UP3 Mataram )	AMPENAN	Rp 115.000	Rp 46.000	Rp161.000
76	Jl. Yos Sudarso (Bank BRI Unit Ampenan)	AMPENAN	Rp 387.000	Rp 150.000	Rp537.000
77	Jl. Saleh Sungkar (PT. Bank Central Asia)	AMPENAN	Rp 742.000	Rp 54.000	Rp796.000
78	Jl. Sandubaya Mandalika (Toko Simpang Utama Kemasan)	SANDUBAYA	Rp 708.000	Rp 174.000	Rp882.000
79	Jl. AA Gede Ngurah (Toko Wiwid Lombok)	CAKRANEGARA	Rp 76.000	Rp 22.000	Rp 98.000
80	Jl. Panjtilar Negara (Alfamart Panjtilar 1&2)	SEKARBELA	Rp 387.000	Rp 34.000	Rp421.000
81	Jl. Jayanegara (City Tex Depan Toko Master)	CAKRANEGARA	Rp 207.000	Rp 10.000	Rp217.000
82	Jl. Gelatik (Hilwa Cutting Stiker/Rental Motor)	CAKRANEGARA	Rp 66.000	Rp 7.000	Rp 73.000
83	Jl. Selaparang (Pure Miru / KBC 2)	CAKRANEGARA	Rp 449.000	Rp 99.000	Rp548.000
84	JL. AA. Gede Ngurah (Toko Muara & Sinar Kartika)	CAKRANEGARA	Rp 352.000	Rp 110.000	Rp462.000
85	Jl. Jayanegara (Toko Master)	CAKRANEGARA	Rp 960.000	Rp 149.000	Rp 1.109.000
86	Jl. Bung Karno ( Alfamart Bung Karno 1&2)	MATARAM	Rp 198.000	Rp 73.000	Rp271.000
87	Jl. Catur Warga (Apotek Catur Warga IV)	MATARAM	Rp 129.000	Rp 50.000	Rp179.000
88	Jl. Arif Rahman Hakim ( Bakso Monggo-Monggo )	MATARAM	Rp 509.000	Rp 24.000	Rp533.000
89	Jl. Gajah Mada (Bank	MATARAM	Rp1.022.000	Rp 405.000	Rp

NO	LOKASI UJI	KECAMATAN	JML	JML TDK	TOTAL
	BRI Unit Pagesangan 1&2)				1.427.000
90	Jl. Pejanggik (Indah Meubel)	MATARAM	Rp 82.000	Rp 51.000	Rp133.000
91	Jl. Sandubaya (Indomart Sandubaya)	SANDUBAYA	Rp 124.000	Rp 15.000	Rp139.000
92	Jl. Airlangga (NSS Mataram)	SELAPARANG	Rp 58.000	Rp 36.000	Rp 94.000
93	Jl. Sandubaya (Terminal Mandalika - UD. Sinta)	SANDUBAYA	Rp 176.000	Rp 121.000	Rp297.000
94	Jl. Airlangga (Toko Buku Airlangga)	SELAPARANG	Rp 880.000	Rp 172.000	Rp1.052.000
95	Jl. Brawijaya (UD. Tanpa Nama)	SANDUBAYA	Rp 104.000	Rp 123.000	Rp227.000
96	Jl. Airlangga ( Apotek Anugrah II )	SELAPARANG	Rp 457.000	Rp 135.000	Rp592.000
97	Jl. Airlangga ( Bakso AMM )	SELAPARANG	Rp 182.000	Rp 16.000	Rp198.000
98	Jl. Dr. Wahidin (J-Mart Rembige)	SELAPARANG	Rp 602.000	Rp 83.000	Rp685.000
99	Jl. Singosari (Warung H. Rohman)	SEKARBELA	Rp 122.000	Rp 107.000	Rp229.000
100	Jl. R.A. Kartini (Pegadaian Syariah)	SELAPARANG	Rp 195.000	Rp 30.000	Rp225.000

Dari seluruh lokasi Uji Petik 70% dari total kendaraan yang terdata dalam form uji petik adalah kendaraan roda 2 dengan total Rp. 25,945,000. dapat dilihat bahwasannya pengguna kendaraan bermotor khususnya Roda Dua memiliki pengaruh besar terhadap resio pendapatan retribusi parkir. Selanjutnya untuk jumlah kendaraan bermotor (Motor dan Mobil) yang masuk dalam sampling uji petik mendekati jumlah 26,000 kendaraan roda dua. Dengan komposisi terbanyak pada tahap pertama yang menyentuh angka 7,500 dan yang paling kecil pada tahap 6 yaitu sebesar 1,992 Kendaraan roda dua. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut

**Gambar 4. Grafik Realisasi Per Kendaraan**



## KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan utama yang diperoleh berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Isu utama yang dihadapi oleh pengelolaan Kota Mataram saat ini adalah (a) buruknya kinerja layanan perparkiran yang diindikasikan oleh nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2017 dan tahun 2018, dan (b) Rendahnya kinerja pengelolaan pajak dan retribusi parkir yang diindikasikan oleh rendahnya kontribusi terhadap pendapatan daerah, dan rendahnya tax/levy effort atas pertumbuhan ekonomi Kota Mataram.
2. Kinerja pengelolaan pajak parkir dan retribusi parkir dari sisi efektivitas pencapaian target secara rata-rata cukup efektif selama kurun waktu 2008 s.d 2017 (85,46%). Secara individu, capaian kinerja efektivitas pajak parkir lebih baik dibandingkan retribusi parkir karena kinerja efektivitas pajak parkir sangat efektif (104,89%) sementara capaian retribusi parkir secara rata-rata kurang efektif (77,67%). Namun kinerja kontribusi keduanya terhadap total pendapatan pajak dan retribusi daerah menghasilkan kinerja yang sangat rendah (2,52%), meskipun kinerja kontribusi retribusi parkir terhadap terhadap total retribusi daerah masih lebih baik (6,76%), dibandingkan kinerja kontribusi pajak parkir terhadap total pajak daerah (1,27%).
3. Pengelolaan pajak dan retribusi parkir menunjukkan tingkat daya usaha (effort ratio) yang sangat rendah karena keduanya tidak mampu memanfaatkan pertumbuhan ekonomi Kota Mataram yang meningkat stabil selama kurun waktu 2008 – 2017, Kinerja effort ratio kedua sumber PAD tersebut rata-rata dibawah 1% yang mengindikasikan kondisi pengelolaan PAD berada dalam situasi high capacity - low effort.
4. Buruknya kinerja pengelolaan pajak dan retribusi parkir searah dengan hasil penilaian kinerja kepuasan masyarakat atas layanan pengelolaan parkir tahun 2017 dan tahun 2018 yang menghasilkan kinerja Cukup untuk tahun 2017 dan Buruk untuk tahun 2018.
5. Berdasarkan hasil simulasi, potensi pendapatan parkir (pajak dan retribusi) menghasilkan perkiraan minimum sebesar Rp 9.446.521.52,- dan titik optimum sebesar Rp 14.366.584.823,-. Angka hasil simulasi ini sangat jauh di atas capaian realiasi total pendapatan pajak dan parkir tahun 2017 sebesar Rp 7.042.000.000, dan capaian realisasi tahun 2018 sebesar Rp 3.726.846.625.

## REFERENSI

- Adisasmita, S. A. (2011). *Jaringan transportasi: teori dan analisis*. Graha Ilmu.
- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak daerah dan retribusi daerah*. Universitas Brawijaya Press.
- Dirjen Perhubungan Darat. Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir , Pub. L. No. 272/HK.105/DRJD/1996, Kementerian Perhubungan Indonesia (1996).
- Higgins, T. J. (1992). Parking taxes: effectiveness, legality and implementation, some general considerations. *Transportation*, 19(3), 221–230.
- Litman, T. A. (2006). Parking taxes: evaluating options and impacts.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Rye, T., Green, C., Young, E., & Ison, S. (2011). Using the land-use planning process to secure travel plans: an assessment of progress in England to date. *Journal of Transport Geography*, 19(2), 235–243.
- Setijowarno, D. F. (2001). *Pengantar Sistem Transportasi. Pengantar Sistem Transportasi, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Siahaan, M. P. (2005). Pajak daerah dan retribusi daerah.